

STRATEGI PEMBERDAYAAN BUMDes UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN DI GAMPONG PAYABUJOK SEULEUMAK

Desyana Putri¹, Ryanda Saputra², Ainul Yusna Harahap³, Aji Prabowo⁴

^{1,2,3}Universitas Samudra, ⁴Institut Bisnis dan Komputer Indonesia

Email : desyanaputri@unsam.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pemberdayaan BUMDes Gampong Payabujok Seuleumak sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis SWOT untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja BUMDes. Hasil analisis menunjukkan bahwa BUMDes memiliki kekuatan dalam hubungan yang baik dengan pemerintah desa dan potensi pasar lokal yang besar, namun juga menghadapi kelemahan dalam hal pengelolaan SDM dan keterbatasan lahan usaha. Peluang yang ada termasuk dukungan pemerintah dan kemitraan dengan industri lokal, sedangkan ancaman yang dihadapi adalah persaingan usaha yang ketat dan ketidakstabilan ekonomi. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar BUMDes memanfaatkan kekuatan internal untuk mengeksplorasi peluang eksternal melalui pelatihan pengelolaan, penggunaan teknologi dan memperluas kemitraan dengan sektor lain untuk meningkatkan efisiensi dan kinerja usaha. Melalui penerapan strategi yang tepat, BUMDes berpotensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Gampong Payabujok Seuleumak dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi desa secara berkelanjutan.

Kata Kunci : BUMDes, Strategi Pemberdayaan, Kesejahteraan Masyarakat.

1. INTRODUCTION

Pembangunan desa merupakan salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Desa, sebagai kesatuan masyarakat hukum, memiliki potensi besar yang jika dikelola dengan baik, dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan perekonomian nasional. Salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk mendukung pembangunan desa adalah dengan mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes berfungsi sebagai

lembaga ekonomi yang didirikan oleh masyarakat desa untuk mengelola berbagai potensi lokal dan sumber daya desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat ^[1].

Akuntansi sangat penting dalam pengelolaan BUMDes karena menjadi dasar bagi transparansi, akuntabilitas dan pengambilan keputusan keuangan yang tepat, sehingga mendukung keberlanjutan usaha. Namun, salah satu tantangan dihadapi BUMDes ialah keterbatasan sumber daya manusia, terutama pada kurangnya

keterampilan dan pemahaman di bidang akuntansi yang menyebabkan pelaporan keuangan kurang informatif ^[2]. Untuk mengatasi hal ini, pelatihan dan pendampingan di bidang akuntansi, baik secara manual maupun *digital*, sangat diperlukan agar pengelola BUMDes mampu menyusun laporan keuangan yang akurat serta memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi pengelolaan keuangannya ^[3]. Dengan demikian, peningkatan keterampilan sumber daya manusia di bidang akuntansi menjadi kunci utama agar BUMDes dapat berkembang dan mencapai target-target yang telah ditetapkan ^[4].

Di Gampong Payabujok Seuleumak, pendirian BUMDes dilakukan pada tahun 2017 sebagai upaya untuk membuka lapangan pekerjaan, terutama bagi pemuda desa, dan untuk meningkatkan perekonomian desa secara keseluruhan. Keberadaan BUMDes diharapkan mampu menjadi motor penggerak ekonomi lokal, baik dalam sektor jasa maupun usaha produktif lainnya yang dapat memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. BUMDes ini juga diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran dan memberikan kesempatan bagi masyarakat desa untuk meningkatkan keterampilan dan memperoleh pendapatan tambahan ^[5]. Namun, meskipun BUMDes telah berdiri sejak 2017,

ada tantangan signifikan yang dihadapi dalam pengelolaannya. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan dalam manajerial dan sumber daya manusia yang tersedia, yang menghambat pencapaian target-target yang telah ditetapkan. Di samping itu, sebagian besar unit usaha yang dikelola oleh BUMDes, seperti *doorsmeer* dan toko cenderamata, belum menunjukkan perkembangan yang signifikan, bahkan ada yang mengalami kegagalan dalam mencapai target laba.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh BUMDes Gampong Payabujok Seuleumak dalam mengembangkan usahanya serta untuk memahami dampak dari keberadaannya terhadap kesejahteraan masyarakat desa. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi perbaikan pengelolaan BUMDes, sehingga dapat lebih efektif dalam memberdayakan masyarakat dan meningkatkan perekonomian desa. Penelitian ini meninjau faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pengelolaan BUMDes serta perannya dalam pembangunan desa ^[6]. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan SWOT untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Sehingga, diharapkan dapat ditemukan strategi pengembangan yang tepat untuk meningkatkan efisiensi operasional BUMDes dan mendukung tujuan utamanya dalam

meningkatkan kesejahteraan masyarakat ^[7]. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji peran serta masyarakat dalam pengelolaan BUMDes dan pentingnya partisipasi aktif dari seluruh elemen desa untuk mewujudkan keberhasilan usaha tersebut. Penelitian ini juga akan mencakup pembahasan tentang faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan BUMDes, seperti dukungan pemerintah dan potensi kerjasama dengan industri lokal ^[8].

Untuk mengoptimalkan peran BUMDes, diperlukan peningkatan kapasitas manajerial pengelola dan partisipasi yang lebih besar dari masyarakat. Penelitian ini bertujuan memberikan masukan terkait pelatihan pengelolaan usaha, penggunaan teknologi, dan penerapan sistem manajerial yang transparan dan akuntabel ^[9]. Pendekatan tersebut diharapkan mampu mendorong keberlanjutan BUMDes serta meningkatkan kinerja ekonomi desa. Penelitian ini juga diarahkan untuk menemukan model pengelolaan BUMDes yang efektif dan dapat diadopsi oleh desa lain dengan kondisi serupa. BUMDes diharapkan menjadi agen perubahan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mengurangi kemiskinan, dan menciptakan lapangan kerja yang lebih luas di Gampong Payabujok Seuleumak.

2. LITERATURE REVIEW

Pengembangan BUMDes merupakan suatu upaya yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pemberdayaan ekonomi lokal. BUMDes sebagai lembaga yang mengelola potensi desa, baik itu sumber daya alam, sumber daya manusia, maupun ekonomi, untuk menciptakan nilai tambah yang bermanfaat langsung bagi masyarakat setempat. BUMDes merupakan salah satu instrumen pembangunan yang dikelola secara otonom oleh desa dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat ^[10]. Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, BUMDes dibentuk dengan asas partisipasi dan transparansi, yang mengedepankan potensi lokal secara optimal. BUMDes dapat bergerak di berbagai sektor, mulai dari pertanian, peternakan, perikanan, perdagangan, hingga pariwisata, dengan tujuan akhir untuk memaksimalkan potensi desa dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat ^[11].

Pendekatan analisis SWOT sangat berguna untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh BUMDes. Analisis ini dapat membantu dalam merumuskan strategi yang efektif dengan memaksimalkan potensi internal dan eksternal desa ^[12]. Pemanfaatan sumber daya alam yang melimpah menjadi

modal utama dalam menghadapi tantangan, seperti persaingan usaha yang semakin ketat. Selain itu, strategi yang berbasis pada pemanfaatan peluang yang ada, seperti pengembangan sektor riil dan pemberdayaan masyarakat, juga sangat penting dalam memastikan keberlanjutan dan kesuksesan BUMDes. Prinsip-prinsip dalam pengelolaan BUMDes harus mencakup aspek transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan ^[13]. Prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan operasional sangat penting untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes. Pengelolaan keuangan dan kegiatan operasional yang terbuka disertai dengan pertanggungjawaban yang jelas akan menciptakan pengelolaan yang berkelanjutan di mana keberlanjutan menjadi kunci utama dalam pengelolaan BUMDes, karena tanpa pengelolaan yang berkelanjutan, BUMDes tidak akan mampu bertahan dalam jangka panjang.

BUMDes memiliki peran yang sangat strategis dalam pemberdayaan pengelolaan hasil pertanian, peternakan, dan perikanan untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) dan memperbaiki taraf hidup masyarakat. Keberadaan BUMDes mengurangi ketergantungan desa terhadap pihak luar, seperti tengkulak atau investor luar, yang seringkali merugikan petani dan masyarakat lokal ^[14]. Pemberdayaan ekonomi

desa melalui BUMDes tidak hanya sebatas pada aspek ekonomi, tetapi juga melibatkan dimensi sosial dan budaya masyarakat desa. BUMDes dapat menjadi wadah yang menghubungkan berbagai sektor usaha dengan masyarakat, menciptakan lapangan pekerjaan dan membuka peluang usaha baru yang sesuai dengan potensi lokal, sehingga BUMDes tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan sosial masyarakat ^[15]. Penerapan prinsip ekonomi syariah dalam pengelolaan BUMDes merupakan salah satu alternatif yang dapat diambil untuk memperkuat basis ekonomi desa secara adil dan berkelanjutan ^[16]. Konsep bagi hasil (mudharabah) dan kemitraan (musyarakah) dapat diadopsi dalam unit usaha BUMDes sebagai alternatif pembiayaan yang bebas dari praktik riba.

Pengembangan BUMDes idealnya didasarkan pada analisis potensi lokal dan strategi SWOT secara menyeluruh. BUMDes harus mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi lokal yang memiliki daya saing tinggi di pasar ^[17]. Strategi pengembangan BUMDes mencakup penguatan sektor riil sesuai karakteristik desa serta peningkatan kapasitas manajerial dan SDM melalui manajemen strategis untuk mencapai tujuan jangka panjang secara profesional dan berkelanjutan. Manajemen strategis pada BUMDes berfokus pada pengelolaan sumber daya alam dan

sumber daya manusia yang dimiliki desa guna menciptakan nilai tambah yang berdampak positif terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat^[12]. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelola BUMDes harus memiliki pemahaman dan strategi manajerial yang baik untuk mengelola dan memanfaatkan potensi desa, guna meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes)^[18].

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keberhasilan BUMDes. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal BUMDes serta peluang dan ancaman eksternal yang dapat mempengaruhi operasionalnya. SWOT terdiri dari :

a. *Strengths* (Kekuatan):

Kekuatan BUMDes meliputi potensi alam yang melimpah, dukungan pemerintah desa, serta SDM berpengalaman dalam pengelolaan usaha desa.

b. *Weaknesses* (Kelemahan):

BUMDes kerap menghadapi kelemahan pada kapasitas manajerial, keterbatasan modal, serta perencanaan dan pengelolaan keuangan yang kurang efisien, sehingga menghambat perannya dalam mendorong ekonomi desa.

c. *Opportunities* (Peluang):

Peluang BUMDes mencakup dukungan kebijakan pemerintah, potensi pasar produk desa, serta kerja sama dengan industri kecil dan menengah (IKM).

d. *Threats* (Ancaman):

Ancaman BUMDes meliputi persaingan usaha, perubahan kebijakan, rendahnya pemahaman masyarakat, serta risiko eksternal seperti bencana alam dan perubahan pasar.

Analisis SWOT membantu BUMDes merumuskan strategi, seperti mengoptimalkan kekuatan internal dan peluang eksternal melalui pendekatan strategi SO (*Strength-Opportunity*), di mana hal ini bisa dilakukan dengan mengembangkan unit usaha yang berbasis pada potensi lokal desa, seperti sektor pertanian atau perikanan, dan menjalin kemitraan dengan pihak luar untuk memperluas pasar^[19]. Di sisi lain, strategi WO (*Weakness-Opportunity*) juga perlu diterapkan untuk mengatasi kelemahan internal yang ada dengan memanfaatkan peluang eksternal^[20]. Misalnya, dengan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan untuk memperbaiki kualitas pengelolaan BUMDes.

3. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode induktif,

yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam mengenai strategi pengembangan dan pemberdayaan BUMDes di Gampong Payabujok Seuleumak. Penelitian ini berfokus pada pemahaman fenomena yang terjadi di lapangan, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi oleh BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pengelola BUMDes, kepala desa, dan beberapa anggota masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan BUMDes. Selain wawancara, observasi partisipatif juga digunakan untuk melihat langsung pelaksanaan kegiatan BUMDes di lapangan dan bagaimana pengelolaannya dilakukan. Sedangkan data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian, antara lain dokumen-dokumen resmi yang terkait dengan BUMDes, seperti laporan tahunan, peraturan desa mengenai pendirian dan pengelolaan BUMDes, serta data terkait dengan Pendapatan Asli Desa (PADes) serta laporan penelitian sebelumnya, jurnal dan sumber literatur lain yang relevan untuk memperkaya analisis dan memberikan landasan teori yang kuat bagi penelitian ini. Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif

kualitatif dan induktif berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal guna merumuskan strategi pengembangan BUMDes di Gampong Payabujok Seuleumak.

4. RESULTS AND DISCUSSIONS

a. Pengelolaan BUMDes

BUMDes Gampong Payabujok Seuleumak memiliki struktur manajerial yang sederhana namun fungsional, terdiri dari Direktur, Ketua, Pengawas, dan Anggota. Pengelola BUMDes dipilih melalui Pemilihan Umum Desa. Kriteria utama yang digunakan dalam pemilihan adalah kewarganegaraan Gampong Payabujok Seuleumak dan berpengalaman di bidang usaha. Namun, meskipun begitu, masih terdapat kekurangan dalam pelatihan manajerial bagi pengelola, yang menyebabkan tantangan dalam pengelolaan keuangan dan aset BUMDes. Berdasarkan wawancara dengan Geuchik Gampong, pengelola BUMDes tidak diberikan pelatihan manajerial khusus dalam mengelola BUMDes, yang mengakibatkan rendahnya kinerja dalam pengelolaan usaha. Pengelolaan keuangan dan aset BUMDes di Gampong Payabujok Seuleumak masih dilakukan secara manual dan laporan keuangan diperiksa secara berkala. Tetapi, proses pengelolaan dan pemantauan masih dilakukan secara sederhana

dan sistem pencatatan dan penggunaan teknologi dalam manajemen data belum diterapkan secara optimal. Inilah yang menghambat efisiensi dalam pengelolaan sumber daya dan pemantauan perkembangan unit usaha.

Tantangan utama yang dihadapi dalam pengelolaan BUMDes ini ialah pada keterbatasan SDM, keterbatasan modal, dan pemahaman tentang peraturan BUMDes. Pengelola BUMDes belum memiliki keterampilan khusus dalam manajemen usaha yang menyebabkan rendahnya produktivitas dan efisiensi operasional BUMDes. Selain itu, modal yang tersedia juga terbatas di mana menghambat pengembangan unit usaha baru dan pemeliharaan aset yang ada. Selain itu, beberapa pengelola BUMDes juga kurang memahami peraturan yang tentang pengelolaan BUMDes. Adapun langkah yang telah diupayakan untuk mengatasi kelemahan ini adalah terselenggaranya pelatihan manajerial dan pemantauan secara berkala. Pengelola BUMDes mendapat kesempatan untuk mengikuti Bimbingan Teknis (Bimtek) yang diadakan untuk di mana pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pengelola BUMDes mengenai aspek manajerial usaha.

b. Strategi Pemberdayaan

Strategi pemberdayaan yang diterapkan oleh BUMDes Gampong Payabujok

Seuleumak berfokus pada kolaborasi dengan masyarakat dan peningkatan keterampilan pengelola. Salah satu upaya utama yang dilakukan adalah pelatihan dan bimbingan teknis untuk masyarakat desa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan pengelolaan keuangan, yang sebelumnya kurang diperhatikan. Pengelola BUMDes sebelumnya tidak mendapatkan pelatihan manajerial formal, yang menyebabkan pengelolaan usaha seperti *doorsmeer* dan toko cenderamata tidak berjalan optimal dan tidak mencapai target laba yang diharapkan. Untuk mengatasi hal ini, BUMDes memberikan kesempatan bagi pengelola untuk mengikuti pelatihan yang lebih terstruktur guna memperbaiki kemampuan manajerial dan meningkatkan efisiensi operasional.

Selain itu, dalam rangka mengidentifikasi peluang pasar dan mengembangkan produk atau layanan baru, BUMDes melakukan studi banding dengan desa dan usaha lainnya. Hal ini dilakukan untuk mempelajari strategi yang diterapkan oleh desa lain yang lebih dulu berhasil dalam mengelola BUMDes mereka. Namun, permasalahan masih muncul seperti keterbatasan SDM yang terlatih dan kurangnya pemahaman oleh masyarakat tentang pentingnya peran mereka dalam pengelolaan BUMDes. Dari sisi strategi pengembangan

pasar, BUMDes juga telah berusaha untuk berkolaborasi dengan masyarakat secepat dan sedekat mungkin. Namun, strategi ini dinilai kurang efektif karena banyaknya persaingan dengan usaha-usaha lain serta ide yang tidak tersalurkan dengan baik. Meski demikian, upaya ini tetap dilakukan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dan memperkuat hubungan antara BUMDes dengan masyarakat setempat.

c. Dampak Terhadap Masyarakat

Keberadaan BUMDes di Gampong Payabujok Seuleumak telah memberikan sejumlah dampak yang signifikan terhadap perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa. Berdasarkan wawancara dengan beberapa warga desa, mereka mengungkapkan bahwa BUMDes telah memberikan peluang bagi mereka untuk memperoleh pendapatan tambahan. Hal ini juga mengurangi ketergantungan pada sektor-sektor yang lebih rentan terhadap fluktuasi ekonomi, seperti pertanian yang bergantung pada musim dan harga pasar. Selain itu, BUMDes juga berperan penting dalam mendorong kreativitas masyarakat dalam berwirausaha. Masyarakat yang terlibat langsung dalam pengelolaan unit usaha BUMDes, seperti *doorsmeer* dan toko cenderamata diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang dapat digunakan untuk membuka peluang usaha baru. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan

melalui BUMDes memberikan wawasan dan keahlian yang berguna bagi pengelola dan masyarakat, sehingga mereka tidak hanya berperan sebagai tenaga kerja, tetapi juga sebagai calon wirausahawan yang dapat mengelola usaha mereka sendiri di masa depan.

Namun, meskipun banyak dampak positif yang tercipta, tetap terdapat tantangan yakni masyarakat masih merasa bahwa manfaat yang diterima dari keberadaan BUMDes masih terbatas pada lapangan pekerjaan saja, belum sepenuhnya memberikan perubahan yang signifikan dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Hal tersebut karena BUMDes belum sepenuhnya mampu meningkatkan daya beli masyarakat desa secara signifikan yang disebabkan oleh keterbatasan modal dan pengelolaan BUMDes yang belum optimal. Pembiayaan yang lebih kuat, potensi yang ada dalam BUMDes belum bisa dimanfaatkan sepenuhnya untuk menciptakan dampak ekonomi yang lebih luas dan lebih berkelanjutan bagi seluruh masyarakat desa. Sehingga, meskipun BUMDes memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan tambahan, perbaikan dalam pengelolaan dan pengembangan usaha masih sangat diperlukan agar dampak sosial-ekonominya lebih terasa di seluruh lapisan masyarakat.

d. Analisis SWOT

Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) merupakan alat yang efektif untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan BUMDes di Gampong Payabujok Seuleumak. Berdasarkan wawancara dan pengamatan, berikut adalah analisis SWOT yang dapat menggambarkan posisi BUMDes serta strategi yang perlu diterapkan untuk meningkatkan kinerjanya.

1) Lingkungan Internal

a) Kekuatan (*Strengths*):

Salah satu kekuatan utama BUMDes di Gampong Payabujok Seuleumak adalah adanya dukungan yang kuat dari pemerintah desa. Hubungan yang harmonis ini memberikan fondasi yang kuat bagi pengelolaan BUMDes dan memastikan adanya sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan usaha. Pemerintah desa juga memberikan dukungan dalam hal kebijakan dan akses terhadap fasilitas yang diperlukan.

b) Kelemahan (*Weakness*):

Keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten

menjadi tantangan utama dalam pengelolaan BUMDes. Minimnya pelatihan manajerial menyebabkan pengelola kurang mampu menjalankan fungsi usaha secara profesional. Hal ini berdampak pada rendahnya efisiensi dan kinerja BUMDes dalam mengembangkan unit-unit usaha yang ada. Kelemahan SDM turut memengaruhi sistem pengelolaan yang masih dilakukan secara manual. Proses pencatatan dan pelaporan belum berbasis teknologi, sehingga menyulitkan pemantauan keuangan dan perkembangan usaha secara *real-time*. Ketidakefisienan ini membatasi kemampuan BUMDes dalam merespons perubahan pasar dan mengambil keputusan strategis dengan cepat. Selain itu, keterbatasan lahan usaha menjadi kendala dalam perluasan kegiatan ekonomi BUMDes. Lokasi yang tidak strategis mengurangi daya saing dan potensi pendapatan dari unit usaha. Hambatan ini

menunjukkan bahwa perbaikan kapasitas SDM dan dukungan infrastruktur menjadi kunci penting untuk mendorong pengembangan BUMDes secara menyeluruh dan berkelanjutan.

2) Lingkungan Eksternal

a) Peluang (*Opportunities*):

Pemerintah desa memiliki peran yang sangat besar dalam pemberdayaan BUMDes, dan adanya dukungan ini membuka peluang untuk memperoleh pendanaan dan fasilitas yang diperlukan. Pemerintah desa dapat menyediakan anggaran, kemudahan dalam perizinan, dan akses kepada kebijakan yang menguntungkan bagi pengembangan BUMDes, sehingga menciptakan landasan yang kuat bagi keberlanjutan usaha desa. Dukungan tersebut juga mendorong potensi Gampong Payabujok Seuleumak untuk menjalin kemitraan dengan industri lokal di Kota Langsa. Kerjasama ini dapat membantu memperluas pasar untuk produk-produk yang dihasilkan oleh BUMDes,

baik di sektor jasa maupun produk fisik, serta memperkuat posisi BUMDes dalam rantai pasok lokal yang lebih luas. Dengan menjalin kerjasama yang baik bersama industri lokal, BUMDes bisa memperoleh keuntungan dari pemasaran yang lebih luas dan peningkatan produksi. Sinergi antara dukungan pemerintah desa dan kemitraan ini akan memperkuat kinerja BUMDes dalam mengelola potensi desa secara optimal dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

b) Ancaman (*Threats*):

Salah satu ancaman terbesar yang dihadapi oleh BUMDes adalah persaingan dengan usaha lainnya, terutama dengan usaha serupa yang mungkin memiliki sumber daya lebih besar atau pengalaman lebih lama. Kondisi ini memaksa BUMDes untuk selalu berinovasi dan meningkatkan kualitas layanan serta produk agar tetap relevan di pasar dan mampu bertahan dalam kompetisi yang semakin

ketat. Ketidakstabilan ekonomi turut memperbesar tantangan yang dihadapi BUMDes, karena dapat berdampak negatif pada daya beli masyarakat dan menurunkan minat terhadap produk atau jasa yang ditawarkan. Ketidakpastian ekonomi, baik yang berasal dari faktor lokal maupun global, berpotensi mengganggu kelangsungan operasional usaha BUMDes, terutama jika tidak diimbangi dengan strategi adaptif yang kuat. Ancaman lain yang tidak kalah penting adalah minimnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan BUMDes. Tanpa

pemahaman yang memadai tentang pentingnya peran serta dalam pengelolaan BUMDes, partisipasi masyarakat akan rendah, yang pada akhirnya dapat menghambat perkembangan dan efektivitas usaha. Kurangnya keterlibatan ini melemahkan posisi BUMDes dalam menghadapi tekanan eksternal seperti persaingan dan ketidakpastian ekonomi.

e. Perumusan Strategi

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, berikut adalah beberapa perumusan strategi pengembangan untuk BUMDes Gampong Payabujok Seuleumak, berdasarkan matriks SWOT adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Matriks SWOT

<i>STRENGTHS</i>		<i>WEAKNESSES</i>	
<i>OPPORTUNITIES</i>	Strategi S-O:	Strategi W-O:	
	Memanfaatkan Kekuatan Internal dan Peluang Eksternal untuk Pertumbuhan	Mengatasi Kelemahan Internal dengan Memanfaatkan Peluang Eksternal	
<i>THREATS</i>	Strategi S-T:	Strategi W-T:	
	Menggunakan Kekuatan untuk Menghadapi Ancaman Eksternal	Mengatasi Kelemahan Internal dan Ancaman Eksternal Secara Bersamaan	

Sumber : Diolah Peneliti

1) Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

BUMDes dapat memanfaatkan hubungan baik dengan pemerintah desa untuk memperluas kemitraan dengan industri lokal, terutama di Kota Langsa. Kolaborasi ini membuka peluang pasar yang lebih besar untuk produk-produk BUMDes, seperti cenderamata atau produk olahan lokal lainnya, serta mengurangi ketergantungan pada pasar yang sempit dan meningkatkan kapasitas produksi. Potensi pasar lokal yang besar juga menjadi peluang bagi BUMDes untuk mengembangkan unit usaha baru, seperti sektor pariwisata atau pengolahan produk lokal yang diminati di kawasan sekitarnya. Dukungan kemitraan memungkinkan BUMDes memperkenalkan produk unggulan ke pasar yang lebih luas, baik secara lokal maupun regional.

2) Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Mengingat keterbatasan SDM yang kompeten dalam manajemen usaha, BUMDes perlu menjalankan program pelatihan manajerial dan kewirausahaan yang lebih intensif dan terstruktur untuk meningkatkan keterampilan pengelola dan

anggota. Pemerintah desa dapat berperan memfasilitasi pelatihan ini serta memberikan akses pada teknologi dan informasi yang mendukung pengelolaan efisien. Selain itu, pengadopsian teknologi digital menjadi penting untuk memperbaiki sistem informasi, pengelolaan keuangan, pemantauan operasional, dan pencatatan transaksi, guna mengurangi kesalahan, meningkatkan transparansi, serta mempercepat proses evaluasi.

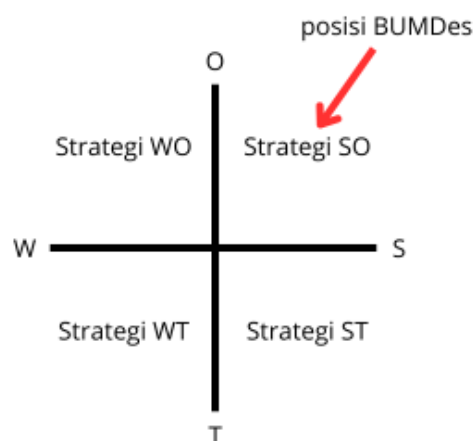
3) Strategi ST (*Strength-Threat*)

Menghadapi persaingan usaha yang ketat, BUMDes dapat memanfaatkan keterlibatan masyarakat dan hubungan baik dengan pemerintah untuk mendorong inovasi produk serta memperkuat branding. Peningkatan kualitas dan pengenalan produk baru menjadi langkah strategis dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Promosi yang konsisten melalui media sosial dan pasar lokal akan memperluas jangkauan konsumen, meningkatkan visibilitas, dan membantu mempertahankan daya saing BUMDes di tengah dinamika pasar.

4) Strategi WT (*Weakness-Threat*)

Menghadapi ketidakstabilan ekonomi, BUMDes perlu meningkatkan transparansi dan efisiensi pengelolaan internal melalui penguatan struktur organisasi serta sistem pemantauan dan evaluasi kinerja yang lebih terstruktur. Diversifikasi produk berbasis potensi lokal, seperti pertanian dan kerajinan tangan, menjadi strategi penting untuk mengurangi dampak fluktuasi

permintaan dan ketergantungan pada satu jenis usaha. Peningkatan pendapatan asli desa (PADes) melalui optimalisasi produksi dan unit usaha yang ada, serta penerapan strategi pembiayaan bijak seperti pendanaan alternatif dan kemitraan dengan pihak swasta, akan memperkuat modal dan keberlanjutan usaha jangka panjang BUMDes.



Gambar 1. Posisi BUMDes Gampong Payabujok Seuleumak Dalam Lingkungan Strategis

Sumber : Diolah peneliti

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, BUMDes Gampong Payabujok Seuleumak memiliki beberapa kekuatan yang signifikan, seperti hubungan yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat, serta potensi pasar lokal yang besar. Namun, di sisi lain, kelemahan utama yang dimiliki adalah keterbatasan SDM yang kompeten dan pengelolaan BUMDes yang masih manual.

Adapun peluang yang ada mencakup dukungan dari pemerintah desa dan kemitraan dengan industri lokal yang dapat memperluas pasar BUMDes. Ancaman yang dihadapi termasuk persaingan usaha yang semakin ketat dan ketidakstabilan ekonomi yang dapat mempengaruhi daya beli masyarakat. Posisi BUMDes Gampong Payabujok Seuleumak akan lebih condong ke strategi SO (*Strength-*

Opportunity), yang menunjukkan bahwa BUMDes berada pada posisi yang menguntungkan, karena memiliki kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk mengeksploitasi peluang yang ada, seperti mengembangkan kemitraan dengan industri lokal dan memperluas pasar.

5. CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gampong Payabujok Seuleumak, keberadaan BUMDes telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui terbukanya lapangan pekerjaan dan peningkatan keterampilan wirausaha. Meskipun BUMDes telah beroperasi sejak 2017, tantangan dalam pengelolaan, terutama terkait dengan keterbatasan SDM dan pengelolaan yang masih manual, menghambat optimalisasi potensi yang ada. Oleh karena itu, pengelolaan BUMDes perlu diperbaiki melalui pelatihan manajerial yang lebih intensif dan pemanfaatan teknologi untuk efisiensi operasional. Melalui analisis SWOT, posisi BUMDes di Gampong Payabujok Seuleumak lebih mengarah pada strategi *Strength-Opportunity* (SO), yang menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan kekuatan yang ada dan memanfaatkan peluang eksternal, BUMDes dapat lebih berkembang dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap

perekonomian desa. Dengan strategi yang tepat dan dukungan penuh dari masyarakat dan pemerintah desa, BUMDes memiliki potensi untuk terus berkembang dan menjadi agen perubahan yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

6. REFERENCES

- A. F. S. Arif dan T. A. Indarwati, "Analisis SWOT BUMDes Pisang Cavendish: Studi Kasus BUMDes Sumber Makmur Abadi, Desa Gading, Mojokerto," in *Seminar Nasional Manajemen dan Call for Paper (SENIMA 9) Analisis*, 2024, hal. 262–270.
- D. E. Pratiwi, B. Setiawan, W. A. Gutama, D. N. Priminingtyas, dan P. Irwandi, "Penerapan Analisis SWOT dan Analytical Network Process dalam Strategi Pengembangan BUMDes di Jawa Timur SWOT Analysis Application and Analytical Network Process in BUMDes Development Strategy in East Java," *J. Penyul.*, vol. 20, no. 01, hal. 165–177, 2024.
- E. Humanika, A. Trisusilo, dan R. F. Setiawan, "Peran BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) Dalam Pencapaian SDGs Desa," *J. AGRIFO*, vol. 8, no. 2, hal. 101–116, 2023, doi: 10.31862/9785426311961.
- H. Se dan L. Langga, "Peranan BUMDes dalam Mendukung Perekonomian dan

- Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Watusipi Kecamatan Ende Kabupaten Ende,” *Reson. J. Ilm. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 1, hal. 75, 2021, doi: 10.35906/resona.v5i1.665.
- I. Ismail dan F. L. Hapsoro, “Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Perspektif Ajaran Bung Karno Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat,” *J. Pengabd. Masy. Singa Pod.*, vol. 1, no. 2, hal. 40–47, 2023, doi: 10.58965/jpmsipo.v1i2.9.
- I. N. Riyanti dan H. H. Adinugraha, “Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul),” *J. al-Idarah*, vol. 2, no. 1, hal. 80–93, 2021, doi: 10.35316/idarrah.2021.v2i1.80-93.
- L. Widiastuti Solihat dan Aan Julia, “Strategi Keberhasilan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Karangtengah Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut,” *Bandung Conf. Ser. Econ. Stud.*, vol. 2, no. 1, hal. 100–107, 2022, doi: 10.29313/bcses.v2i1.1374.
- M. Ash-Shiddiqy, “Potensi Desa Dan Strategi Penerapan Ekonomi Islam Dalam Pengelolaan Bisnis Bumdes,” *Apl. J. Apl. Ilmu-ilmu Agama*, vol. 22, no. 1, hal. 1–28, 2022, doi: 10.14421/aplikasia.v22i1.2759.
- M. Ulinnuha, W. Fatmawati, dan N. Marlyana, “Strategi Pemasaran Dengan Pendekatan SWOT , Strengths , Weaknesses , Opportunities , Threats (Studi Kasus Pada Walet Kofie),” *J. Ilm. Sultan Agung*, vol. 2, no. 2, hal. 75–91, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/JI MU/article/view/33547>
- Mahendro, M., Manggabarani, A., & Marzuki, F, “Implementation of Manual and Digital Financial Management on BUMDes in Cimanggis Village, Bojong Gede, Bogor Regency, West Java, Indonesia”. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2023. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1614>
- Mujtaba, M., Zuana, M., & Ibad, M, “The Provision of Accounting and Financial Support for BUMDes”, *Sahwahita: Community Engagement Journal*, 2023. <https://doi.org/10.69965/sahwahita.v1i1.20>
- Persulesy, G., & Maria, E, “Pelatihan Manajemen dan Akuntansi untuk Badan Usaha Milik Desa di Pulau Makian Halmahera Selatan” , 2020. <https://doi.org/10.32493/AL-JPKM.V1I1.3993>

- Priyatiningsih, K., Susilawaty, R., & Gunawan, A, “Managerial and Accounting Training for Professionalism Development of Village-Owned Enterprises” , *International Journal of Community Service & Engagement*, 2025.
<https://doi.org/10.47747/ijcse.v6i1.2636>
- S. Amsari, I. Harahap, dan Z. M. Nawawi, “Transformasi Paradigma Pembangunan Ekonomi: Membangun Masa Depan Berkelanjutan melalui Perspektif Ekonomi Syariah,” *Ekon. J. Econ. Bus.*, vol. 8, no. 1, hal. 729, 2024, doi: 10.33087/ekonomis.v8i1.1703.
- S. Widodo *et al.*, “Pendampingan Manajemen Strategis Pada Perangkat Desa dan Pengelola BUMDes Desa Tanjung Dayang,” *I-Com Indones. Community J.*, vol. 3, no. 4, hal. 1635–1644, 2023, doi: 10.33379/icom.v3i4.3292.
- T. Arianto, A. T. Yulinda, dan M. Kusuma, “Pemberdayaan Ekonomi Lokal Kopi Kitto Melalui Peran Bumdes Durian Indah Desa Pelangkian Kab. Kepahiang,” *J. Pengabd. Masy. Bumi Raflesia*, vol. 4, no. 3, hal. 626–633, 2021, doi: 10.36085/jpmb.v4i3.1545.
- T. G. A. Rondonuwu, L. Siar, dan J. J. Pinori, “Kedudukan Bumdes Dalam Pemerintahan Desa,” *Lex Adm.*, vol. 13, no. 1, 2025.
- T. H. Widodo dan B. Hartanto, “Pengembangan Usaha oleh Badan Usaha Milik Desa Wargakerja (Studi di Desa Wargakerja Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya) Teguh,” *JSIM J. Ilmu Sos. dan Pendidik.*, vol. 5, no. 2, 2024.
- Wardana, A, Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia pada BUMDes di Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Abdi Mandala*, 2023.
<https://doi.org/10.52859/jam.v2i2.277>
- Y. Gesela, H. Rusliani, dan Kurniyati, “Analisis Pengelolaan Bumdes Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Meribung Kecamatan Limun,” *J. Stud. Multidisipliner*, vol. 8, no. 10, hal. 81–92, 2024.